

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana alam. bencana banjir menjadi salah satu bencana yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia dengan tingkat kerawanan yang cukup tinggi, terutama di daerah yang padat penduduknya seperti di daerah perkotaan. banjir disebabkan oleh curah hujan tinggi yang mengakibatkan peluapan air di suatu tempat buruknya sistem drainase, dan penggunaan lahan (Hamdikatama et al., 2019). Banjir merupakan masalah yang terjadi setiap tahun yang mengganggu aktifitas masyarakat, bahkan dapat merugikan masyarakat baik itu dari segi ekonomi, pembangunan, materi maupun dari segi psikologi. Banjir terjadi akibat rusaknya ekosistem lingkungan, sehingga untuk mengatasi masalah banjir perlu dilakukan secara bersama. Berdasarkan nilai kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan dari bencana banjir yang terlihat masyarakat cukup resah dengan dampak yang diterima dari bencana ini. Intensitas curah hujan yang berlebih dan permukaan tanah yang lebih rendah dibandingkan dengan muka air laut menjadi salah satu faktor alam yang mempengaruhi terjadinya bencana banjir (Wahyudi et al., 2019). Pengelolaan bencana di Indonesia diatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Upaya penanggulangan tersebut meliputi serangkaian tahapan yaitu: upaya penanggulangan bencana sebelum terjadinya bencana, ketika bencana terjadi ataupun setelah terjadinya bencana (Mas'Ula et al., 2019).

Berdasarkan Global Natural Disaster Assessment Report (GNDAR, 2021) kejadian banjir di dunia merupakan kejadian bencana tertinggi dengan angka 41, 87 % dengan jumlah kematian 4.393 jiwa. Sedangkan menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2022) kejadian banjir di Indonesia pada tahun 2022 kejadian banjir sebanyak 594 ,rumah yang terendam dan mengalami kerusakan sejumlah 3,917 rumah , menderit 83,613 jiwa, mengungsi 9,462, meninggal 8 orang, terluka 10 orang.

Berdasarkan data bencana di Surakarta yang di rilis oleh BNPB jumlah total kejadian banjir Sebanyak 7.885 warga 7 kelurahan di Kota Surakarta terpaksa harus mengungsi setelah tempat tinggal mereka terendam banjir hingga hari ini. Banjir

yang melanda wilayah Solo Raya kali ini dipicu oleh beberapa faktor. Selain tingginya curah hujan sejak dua hari yang lalu, wilayah yang terdampak banjir juga berada di kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Bengawan Solo dan beberapa anak sungai Bengawan Solo yang mengalami kenaikan debit air dari wilayah hulu, yakni Waduk Gajahmungkur (BNPB, 2023).

Berdasarkan data bencana banjir di kecamatan Jebres pada tahun 2017 sebanyak 6 kali kejadian banjir yang meliputi di kelurahan Mojosongo, Jebres, Gandekan, Pucangsawit, Sewu, Sudiroprajan. Sedangkan pada tahun 2018 kejadian banjir terjadi sebanyak 4 kali dan di tahun 2019-2020 kejadian banjir sebanyak 1 kali (Setiawan & Murti, 2022).

Banjir dapat menimbulkan munculnya dan meningkatnya penyakit menular, bahkan sampai menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (water borne disease), melalui udara (crowding borne disease) dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (vector borne disease).terdapat tujuh penyakit yang sering muncul akibat banjir, yaitu diare, leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, penyakit saluran pencernaan, tifoid, dan penyakit menular seperti demam berdarah atau malaria (Kurniawati, 2018).

Dampak yang ditimbulkan bencana telah menyebabkan 522 orang meninggal dunia dan hilang, 3,05 juta jiwa mengungsi dan menderita, 69.287 unit rumah rusak dimana 9.171 rusak berat, 13.077 rusak sedang, 47.039 rusak ringan, dan 2.311 unit fasilitas umum rusak. Banjir adalah bencana yang paling banyak kejadiannya (Amiruddin et al., 2022).Bencana banjir biasanya dapat diprediksi, dan tidak dapat diprediksi. Banjir dapat diprediksi ketika datang pada saat musim hujan di daerah yang sering banjir, sedangkan banjir yang tidak dapat diprediksi biasanya terjadi pada daerah yang jarang terjadi banjir, biasanya berupa air bah atau tanggul jebol. Bencana banjir dapat merugikan banyak orang karena banjir berdampak negatif baik kesehatan ataupun terhadap lingkungan. Selain itu bencana banjir juga mengakibatkan kerusakan dan tidak sedikit masalah lingkungan yang timbul akibat terjadinya banjir (Rukandar, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak bencana banjir adalah dengan persiapan menghadapi bencana mulai dari peringatan dini untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sampai pada persiapan pengelolaan

pengungsi. Salah satu solusi terhadap permasalahan ancaman bencana alam banjir dapat melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana alam banjir. Kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana memiliki peran yang cukup penting, karena akan berpengaruh pada tindakan masyarakat ketika bencana terjadi. Kesiapsiagaan sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai suatu bencana itu sendiri. Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Mas'Ula et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mas'Ula et al, (2019) tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir bahwa Pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Desa Pancasari secara umum tidak ada yang terkategori rendah, terkategori sedang sebanyak 77,14% dan yang terkategori tinggi sebanyak 22,86%. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Pancasari secara umum terkategori rendah sebanyak 7,14%, terkategori sedang sebanyak 92,86%, dan tidak ada yang terkategori tinggi (Mas'Ula et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Halimatun Sakdiah, Nova Zuhra (2022) Tentang Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya didapatkan hasil skor indeks nya sebesar 51,091 atau dapat dibulatkan menjadi 51. Oleh sebab itu berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa, kategori tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya masih berada di kategori kurang siap (Halimatun Sakdiah, 2022).

Kesiapsiagaan merupakan suatu bencana yang terjadi untuk menghindari resiko tempat terjadinya bencana maupun tempat tinggal, seperti jauh dari jangkauan banjir. Bentuk kesiapsiagaan yang telah dilakukan masyarakat di desa Gandekan, Jebres, surakarta yaitu dengan mengadakan kegiatan kerja bakti

membersihkan selokan di sekitar lingkungan rumah yang diadakan setiap hari minggu, membuang sampah pada tempatnya dan memberikan aturan agar tidak membuang sampah sembarangan di selokan maupun sungai. Dalam hal ini, masyarakat telah memiliki inisiatif dalam menghadapi ancaman bencana khususnya banjir. Upaya tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dari mulai penyadaran masyarakat, pemetaan kawasan rawan bencana, membuat dan menyiapkan jalur evakuasi, peringatan dini banjir, membentuk kelompok siaga bencana dan lain sebagainya

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2023 di Desa Gandekan, Jebres, Surakarta RW 32 terhadap 7 orang warga diantaranya 4 orang masyarakat didapatkan sudah memiliki kesadaran untuk melakukan pencegahan banjir dengan membuang sampah pada tempatnya, sedangkan 3 orang masyarakat lainnya didapatkan belum memiliki upaya kesadaran yang baik untuk melakukan pencegahan banjir. Oleh karena itu masyarakat perlu melakukan suatu penanggulangan untuk mengurangi serta meminimalisir terjadinya banjir. Diantaranya dengan mengadakan kerja bakti membersihkan selokan agar tidak mampet dan membersihkan lingkungan sekitar serta membuang sampah pada tempatnya, kegiatan ini biasa dilakukan seminggu 1x pada hari minggu .

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan masyarakat untuk menumbuhkan tindakan kesiapsiagaan masyarakat adalah dengan penyajian video animasi kesiapsiagaan (Tiara et al., 2019). Teknik edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan cara pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) untuk mempermudah penyampaian. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang penting dalam upaya edukasi kesehatan perorangan, kelompok maupun masyarakat. Tujuan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) adalah untuk pengubahan perilaku pada kawasan kognisi mencakup perubahan perilaku yang berkaitan dengan aspek intelektualitas dan pengetahuan seseorang agar wawasan tentang edukasi kesehatan bertambah .

Edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media bantuan diantaranya yaitu media *leaflet*, media *pocketbook*, media video animasi. Media yang tersedia untuk mendukung peningkatan kesehatan, seperti media berupa hasil cetakan, media elektronik, dan aktivitas luar ruangan. Media cetak terdiri dari

poster, selebaran, brosur, *leaflet*, majalah, koran, stiker, *pamflet*, katalog dan buku. Dari berbagai media tersebut, media video animasi memiliki berbagai keunggulan daripada media yang lain karena media video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Istiroha & Basri, 2020). Animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan serta memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan membaca buku teks karena pesan berbentuk audio visual dan gerakan pada video animasi ini memberikan kesan impresif bagi penontonnya (Tiara et al., 2019). Video pembelajaran kebencanaan menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi tentang kebencanaan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan sehingga kerugian akibat bencana dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menggunakan luaran dalam bentuk media video dengan judul “ Kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir “ manfaat dari pembuatan video yang berjudul “ kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir” untuk mengedukasi masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat yang rawan akan bencana banjir sehingga dapat menambah pengetahuan tentang kesiapsiagaan sebelum bencana banjir dengan pengetahuan masyarakat yang sudah dimiliki dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui saat akan terjadi bencana banjir.